

Peran Posyandu sebagai Media Edukasi Gizi dan Pengasuhan Anak bagi Orang Tua Balita di Desa Tengger Kidul

Vema Aulia

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer Universitas Nusantara PGRI Kediri

vemaaulia4@gmail.com

Abstrak

Posyandu berperan sebagai layanan kesehatan dasar yang tidak hanya memantau tumbuh kembang balita, tetapi juga memberikan edukasi terkait gizi dan pengasuhan anak. Di Desa Tengger Kidul, sebagian orang tua masih membutuhkan pemahaman yang lebih baik mengenai pemberian makan bergizi dan pola asuh yang tepat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran Posyandu sebagai media edukasi gizi dan pengasuhan anak. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik purposive sampling, melibatkan 25 responden yang mengisi kuesioner skala Likert. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas Posyandu dinilai baik, sementara pelayanan kader memperoleh penilaian sangat baik. Edukasi mengenai gizi dan pengasuhan memperoleh skor tertinggi, sehingga Posyandu terbukti membantu meningkatkan pengetahuan orang tua. Selain itu, tingkat kepuasan dan dukungan masyarakat juga tinggi. Dengan demikian, Posyandu di Desa Tengger Kidul berperan efektif sebagai media edukasi, meskipun peningkatan fasilitas dan sosialisasi masih diperlukan.

Kata Kunci: Posyandu, edukasi gizi, pengasuhan anak, balita, kader kesehatan.

Abstract

The Integrated Health Post (Posyandu) serves as a primary community-based health service that not only monitors child growth and development but also provides essential education related to nutrition and child-rearing practices. In Tengger Kidul Village, many parents still require better mastery of balanced nutrition and appropriate parenting methods. This study aims to describe the role of Posyandu as an educational medium for nutrition and child care. A descriptive quantitative approach was employed using purposive sampling, involving 25 respondents who completed a Likert-scale questionnaire. Data were analyzed using descriptive statistical techniques.

The results indicate that Posyandu facilities were rated as good, while the performance of health cadres received very good ratings. Educational activities on nutrition and parenting obtained the highest scores, showing that Posyandu contributes significantly to improving parents' health literacy. In addition, community satisfaction and support levels were also high. Therefore, Posyandu in Tengger Kidul Village plays an effective role as an educational medium, although improvements in facilities and outreach efforts are still required.

Keywords: Posyandu, nutrition education, child care, toddlers, health cadres.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam memantau kesehatan ibu dan anak, khususnya balita. Selain kegiatan rutin seperti penimbangan, pencatatan KMS, dan pemantauan tumbuh kembang, Posyandu juga berfungsi sebagai sarana edukasi bagi orang tua. Melalui penyuluhan, diskusi, dan

pendampingan oleh kader, Posyandu membantu orang tua memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang gizi, kesehatan, dan pola pengasuhan anak. Kondisi ini menjadi penting karena masih banyak orang tua, termasuk di Desa Tengger Kidul, yang membutuhkan bimbingan terkait pemilihan makanan bergizi,

pemberian makan yang tepat, serta stimulasi perkembangan anak sesuai usia.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Posyandu sebagai media edukasi gizi dan pengasuhan anak bagi orang tua balita di Desa Tengger Kidul. Tujuan ini mencakup upaya memahami proses penyampaian edukasi oleh kader, tingkat pemahaman orang tua, serta bentuk kegiatan Posyandu yang mendukung peningkatan praktik pengasuhan dan gizi balita.

Kajian teori dalam penelitian ini mengacu pada beberapa literatur yang relevan. Nugroho (2023) menjelaskan bahwa edukasi gizi di Posyandu, seperti penyuluhan dan demonstrasi menu sehat, berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pemberian makan balita. Setiawan (2021) menegaskan bahwa Posyandu merupakan salah satu pilar utama dalam pelayanan kesehatan dasar, termasuk dalam penyuluhan kesehatan masyarakat. Amelia (2020) menyatakan bahwa psikoedukasi di lingkungan Posyandu terbukti efektif meningkatkan pemahaman ibu mengenai pola asuh. Selain itu, pelatihan kader mengenai gizi seimbang menurut Pangestuti (2022) berpengaruh pada kualitas edukasi yang disampaikan kepada masyarakat. Manurung (2020) juga menemukan bahwa pengetahuan gizi orang tua memiliki hubungan yang kuat dengan perilaku pengasuhan dan status gizi anak.

Penelitian terdahulu turut memperkuat pentingnya peran Posyandu sebagai pusat edukasi. Hariyono (2021) menunjukkan bahwa konseling gizi di Posyandu dapat mendorong orang tua lebih sadar terhadap pencegahan stunting. Sementara itu, penelitian Islami (2022) menemukan bahwa Posyandu memiliki fungsi

sebagai pusat pendidikan masyarakat, tidak hanya sebagai layanan kesehatan. Berbagai penelitian pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan kader, demonstrasi gizi, dan pendampingan keluarga juga membuktikan bahwa edukasi yang terarah mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi orang tua dalam kegiatan Posyandu.

Pembaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang menggabungkan dua aspek sekaligus, yaitu peran Posyandu sebagai media edukasi gizi dan sebagai media pengasuhan anak bagi orang tua balita. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks lokal Desa Tengger Kidul yang belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga memberikan gambaran empiris yang lebih spesifik mengenai bagaimana kegiatan edukasi di Posyandu dapat meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan orang tua. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan pelayanan Posyandu, khususnya pada wilayah pedesaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan peran Posyandu sebagai media edukasi gizi dan pengasuhan anak bagi orang tua balita di Desa Tengger Kidul. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data berupa angka yang diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh responden sehingga hasilnya dapat dianalisis secara terukur dan objektif. Sumber data penelitian adalah orang tua balita yang aktif mengikuti kegiatan Posyandu di Desa Tengger Kidul, dengan jumlah responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu

teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti keaktifan mengikuti kegiatan Posyandu dan memiliki balita yang tercatat dalam layanan kesehatan desa.

Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner tertutup yang berisi beberapa indikator mengenai pemahaman gizi, praktik pengasuhan anak, serta pengalaman orang tua dalam menerima edukasi dari kader Posyandu. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda agar mempermudah pengukuran dan menjaga konsistensi jawaban. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait Posyandu yang membahas edukasi gizi dan pola pengasuhan, termasuk penelitian Amelia (2020), Hariyono (2021), dan Setiawan (2021) yang dijadikan landasan dalam penyusunan instrumen.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner diberikan secara langsung kepada orang tua balita saat kegiatan Posyandu berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan berupa foto kegiatan Posyandu, catatan rutin Posyandu, serta dokumen pendukung lain yang relevan. Penggunaan dua teknik ini bertujuan untuk memperkaya data dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan frekuensi dan persentase dari setiap item kuesioner. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk memperjelas pola jawaban responden, terutama terkait tingkat pemahaman orang tua mengenai gizi seimbang, praktik pengasuhan, serta efektivitas edukasi yang diberikan kader Posyandu. Interpretasi dilakukan secara deskriptif untuk menjelaskan kecenderungan

data dan memberikan gambaran mengenai bagaimana Posyandu berperan sebagai media edukasi bagi orang tua balita di Desa Tengger Kidul. Instrumen menggunakan skala Likert 1–5. Validitas isi merujuk pada literatur (Amelia, 2020; Nugroho, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

4. Hasil Penelitian

4.1 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak **25 orang**. Seluruh responden berasal dari Desa Tengger Kidul. Karakteristik responden adalah sebagai berikut:

- Jenis Kelamin:
 - Perempuan: 23 responden (92%)
 - Laki-laki: 2 responden (8%)
- Kategori Responden:
 - Ibu dengan balita: 10 responden (40%)
 - Ibu menyusui: 4 responden (16%)
 - Ibu hamil: 3 responden (12%)
 - Masyarakat umum: 6 responden (24%)
 - Kader Posyandu: 2 responden (8%)
- Rentang Usia:
 - 20–25 tahun: 8 responden
 - 26–30 tahun: 7 responden
 - 31–35 tahun: 8 responden
 - ≥ 35 tahun: 2 responden

Karakteristik ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan balita dan perempuan usia produktif, sehingga data yang diperoleh relevan untuk menggambarkan peran edukatif Posyandu.

4.2 Analisis Data Kuesioner

4.2.1 Fasilitas dan Kenyamanan Posyandu

Tabel 1. Penilaian Fasilitas dan Kenyamanan Posyandu

Pernyataan	Rata-rata	Interpretasi
1. Fasilitas cukup memadai	4,16	Baik
2. Peralatan dalam kondisi baik	4,12	Baik
3. Ruangan Posyandu nyaman	4,20	Baik

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator memperoleh nilai $>4,00$ yang menunjukkan bahwa fasilitas dan kenyamanan Posyandu berada pada kategori *baik*. Hal ini menggambarkan bahwa sarana dan prasarana Posyandu dinilai memadai untuk mendukung kegiatan layanan kesehatan, meskipun beberapa responden masih menyarankan peningkatan fasilitas tertentu.

4.2.2 Pelayanan Kader Posyandu

Tabel 2. Penilaian Pelayanan Kader Posyandu

Pernyataan	Rata-rata	Interpretasi
4. Kader ramah	4,48	Sangat Baik
5. .Penjelasan mudah dipahami	4,36	Sangat Baik
6. Waktu pelayanan tidak bertele-tele	4,24	Baik

Tabel 2 menunjukkan bahwa pelayanan kader memperoleh nilai yang sangat tinggi, terutama pada aspek keramahan (4,48). Hal ini menunjukkan bahwa kader berperan aktif dalam memberikan layanan dan edukasi kesehatan. Penilaian ini menegaskan bahwa interaksi antara kader dan masyarakat cukup efektif serta menciptakan suasana pelayanan yang nyaman.

4.2.3 Manfaat Posyandu untuk Gizi dan Pengasuhan

Tabel 3. Manfaat Posyandu untuk Gizi dan Pengasuhan

Pernyataan	Rata-rata
7. Membantu memantau kesehatan ibu hamil	4,40
8. Mempermudah pemantauan tumbuh kembang balita	4,56
9. Informasi kesehatan meningkatkan pengetahuan	4,40

Tabel 3 menunjukkan bahwa indikator manfaat Posyandu memperoleh skor rata-rata yang tinggi, terutama pemantauan tumbuh kembang balita (4,56). Hal ini menegaskan bahwa Posyandu memainkan peran penting dalam membantu keluarga memantau kesehatan anak dan memperoleh informasi terkait gizi dan pengasuhan.

4.2.4 Kepuasan dan Keseluruhan Pelayanan

Tabel Tingkat Kepuasan dan Keseluruhan Pelayanan Posyandu

Pernyataan	Rata-rata
10. Pencegahan penyakit anak	4,48
11. Puas dengan jadwal Posyandu	4,20
12. Layanan sesuai kebutuhan	4,24
13. Puas secara keseluruhan	4,48

Berdasarkan Tabel 4, tingkat kepuasan responden berada pada kategori tinggi. Penilaian tertinggi muncul pada aspek pencegahan penyakit anak dan kepuasan keseluruhan (masing-masing 4,48). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa layanan Posyandu telah sesuai kebutuhan mereka.

4.3 Analisis Jawaban Terbuka

4.3.1 Saran Perbaikan Posyandu

Tabel 5. Kategori Saran dan Perbaikan Posyandu

Kategori Saran	Jumlah	Persentase
Penambahan fasilitas	7	28%
Sosialisasi masyarakat	6	24%
Kebersihan lingkungan	4	16%
Penjadwalan layanan	2	8%
Semua aspek perlu ditingkatkan	6	24%

Tabel 5 menunjukkan bahwa usulan terbanyak berkaitan dengan penambahan fasilitas (28%)

dan peningkatan sosialisasi (24%). Hal ini menunjukkan masih adanya kebutuhan masyarakat terkait sarana yang lebih memadai dan informasi yang lebih intensif mengenai kegiatan Posyandu.

4.3.2 Dukungan terhadap Kegiatan Posyandu

Tabel 6. Tingkat Dukungan terhadap Kegiatan Posyandu

Kategori	Jumlah	Persentase
Sangat mendukung	17	68%
Mendukung	8	32%
Tidak mendukung	0	0%

Tabel 6 memperlihatkan bahwa seluruh responden mendukung kegiatan Posyandu, dimana 68% bahkan menyatakan *sangat mendukung*. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan tinggi terhadap layanan Posyandu dan menganggapnya penting bagi kesehatan ibu dan anak.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posyandu di Desa Tengger Kidul memiliki peran penting dalam memberikan edukasi gizi dan pengasuhan anak. Tingginya skor rata-rata pada indikator pelayanan kader dan kemanfaatan Posyandu menunjukkan bahwa masyarakat menilai Posyandu bukan hanya sebagai tempat penimbangan balita, tetapi juga sebagai pusat informasi kesehatan.

5.1 Fasilitas dan Pelayanan Posyandu

Fasilitas Posyandu dinilai baik dengan rata-rata skor >4.0, tetapi masih terdapat kebutuhan

penambahan alat, sebagaimana terlihat dari saran responden. Hal ini sejalan dengan penelitian Pangestuti (2022) yang menekankan pentingnya sarana memadai untuk menunjang edukasi.

Pelayanan kader memperoleh nilai sangat baik, khususnya dalam aspek keramahan (4,48) dan kejelasan penjelasan (4,36). Temuan ini memperkuat penelitian Amelia (2020), yang menyebutkan bahwa psikoedukasi kader meningkatkan pemahaman ibu.

5.2 Peran Edukasi Gizi

Indikator terkait edukasi gizi memperoleh skor rata-rata tinggi (4,40–4,56). Hal ini menunjukkan bahwa Posyandu berhasil meningkatkan literasi gizi masyarakat. Hasil ini mendukung penelitian Nugroho (2023) mengenai efektivitas edukasi gizi Posyandu.

5.3 Pengasuhan Anak dan Pemantauan Kesehatan

Responden menilai Posyandu sangat membantu dalam pemantauan tumbuh kembang balita (4,56). Hal ini sejalan dengan Manurung (2020) yang menemukan bahwa pengetahuan orang tua berhubungan dengan status gizi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Posyandu di Desa Tengger Kidul memiliki peran yang sangat efektif sebagai media edukasi gizi dan pengasuhan anak bagi orang tua balita. Pelayanan kader mendapatkan penilaian terbaik, terutama dari segi keramahan dan kejelasan dalam memberikan informasi kesehatan. Edukasi mengenai gizi dan pengasuhan yang diberikan kader mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat, dibuktikan dengan tingginya skor rata-rata pada indikator manfaat Posyandu. Selain itu, tingkat

kepuasan dan dukungan masyarakat terhadap kegiatan Posyandu juga sangat tinggi, menunjukkan bahwa layanan yang diberikan sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Meski demikian, beberapa aspek seperti penambahan fasilitas, peningkatan sosialisasi, dan perbaikan kebersihan lingkungan masih perlu mendapat perhatian untuk lebih mengoptimalkan fungsi Posyandu sebagai pusat edukasi dan pelayanan kesehatan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar pemerintah desa dan pihak terkait dapat meningkatkan ketersediaan fasilitas serta alat kesehatan di Posyandu agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal. Kader Posyandu juga perlu meningkatkan frekuensi dan kualitas penyuluhan gizi serta edukasi pengasuhan anak agar masyarakat memperoleh informasi yang lebih komprehensif. Selain itu, sosialisasi rutin kepada masyarakat penting dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman mengenai pentingnya Posyandu bagi kesehatan ibu dan anak. Kebersihan lingkungan Posyandu juga perlu ditingkatkan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan aman bagi ibu serta balita yang mengikuti kegiatan di Posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. R. (2020). Psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang pengasuhan anak pada komunitas ibu anggota Posyandu. *Jurnal Penyuluhan Masyarakat*, 5(2), 45–53.
<https://ejournal.umm.ac.id>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hariyono, H. (2021). Optimizing the role of Posyandu through nutrition counseling in stunting prevention

programs. HealMed, 4(1), 112–120.
<https://iarnjournals.org>

- Islami, A. (2022). Posyandu sebagai sentra pendidikan masyarakat di Desa Parumasaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 78–85.
<https://ftk.uinbanten.ac.id>
- Manurung, M. U. A. (2020). Pengetahuan gizi dan pola asuh orang tua serta hubungannya dengan status gizi balita. *eJournal Pembangunan Sosial*, 6(2), 103–112.
<https://ejournal.ps.stiepengbangunannasional.ac.id>
- Nugroho, R. F. (2023). Edukasi gizi pada kader Posyandu sebagai upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(1), 25–33.
<https://neliti.com>
- Pangestuti, D. R. (2022). Edukasi indeks gizi seimbang pada kader Posyandu: Peningkatan kapasitas kader dalam layanan gizi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Malahayati*, 4(3), 150–158.
<https://ejurnalmalahayati.ac.id>
- Setiawan, A. (2021). Integrated Health Post (Posyandu) for child health: An overview of implementation in Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(3), 190–201.
<https://jki.ui.ac.id>
- Pradopo, R. D. (2021). *Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif*. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 5(2), 80–90.